

APLIKASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL ABDULLAH SAEED

PADA TERM *ŽURRIYYATAN DI'ĀFAN*

SURAT AN-NISĀ' AYAT 9



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.A.g)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Anisa Mardotillah
20105030101

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1048/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : APLIKASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL ABDULLAH SAEED PADA TERM
ZURIYYATAN D'AFAN SURAT AN-NISA AYAT 9

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA MARDOTILLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030101
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66a7c7891e00c



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66a723d41a8f4



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 66a7452c95aab



Yogyakarta, 11 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66b19d179cef6

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Mardotillah
NIM : 20105030101
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Aplikasi Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed pada Term *Zuriyyatan Di'āfan Surat An-Nisā ayat 9*** adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Mei 2024

Yang menyatakan,


Anisa Mardotillah
NIM.20105030101

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Anisa Mardotillah

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anisa Mardotillah

NIM : 20105030101

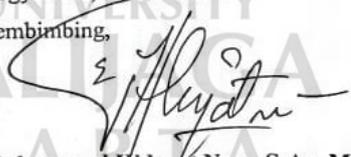
Judul : **Aplikasi Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed pada Term
Zuriyyatan Di'āfan Surat An-Nisa Ayat 9**

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag.). Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Mei 2024

Pembimbing,


Muhammad Hidayat Noor. S.Ag, M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Mardotillah
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 7 Februari 2001
NIM : 20105030101
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Ngampilan, Kota Yogyakarta
No. HP : 085640399412

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Menyatakan,



NIM.20105030101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَأَنَّ لَيْسَ لِلإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah dia usahakan.

The essence and basic of life is a movement

الضَّعْفَاءُ يَتَفَوَّقُونَ عَلَى الْأَذْكِيَاءِ جِدًّا وَتَوَكَّلًا

Mereka yang lemah dapat menjadi unggul dengan ketekunan dan kepasrahan (tawakkal).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

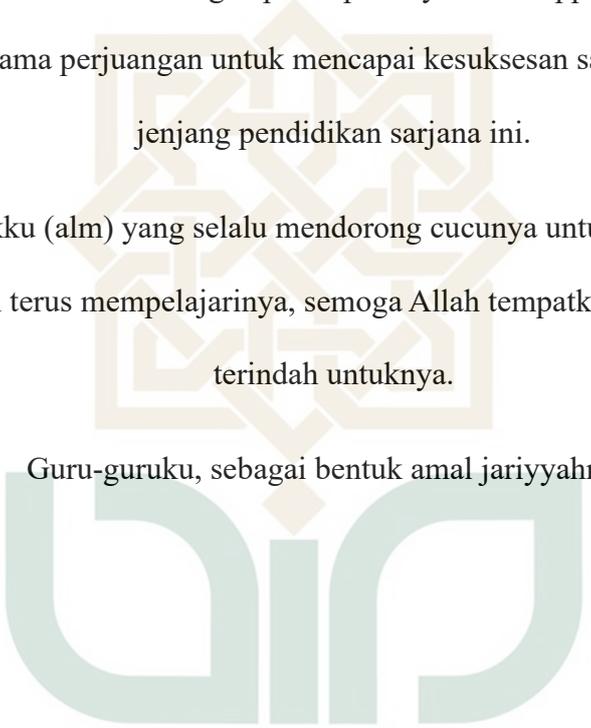
HALAMAN PERSEMBAHAN

Secara khusus skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya, Papah dan mamah tersayang, sebagai bentuk pertanggungjawaban anak tengah perempuannya atas support penuh yang telah didapatkan selama perjuangan untuk mencapai kesuksesan salah satunya melalui jenjang pendidikan sarjana ini.

Kepada nenekku (alm) yang selalu mendorong cucunya untuk dekat dengan Al-Qur'an dan terus mempelajarinya, semoga Allah tempatkan pada sisi yang terindah untuknya.

Guru-guruku, sebagai bentuk amal jariyyahnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te(titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet(titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta’aqquddîn</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al- auliyā’</i>
----------------	---------	--------------------------------

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

— َ — فعل	Fath } ah	ditulis	A
— ِ — نكر	Kasrah	ditulis	<i>fa'ala</i>
— ُ — يذهب	Dammah	ditulis	i
		ditulis	<i>ḡukira</i>
		ditulis	U
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati نسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	kasrah + ya mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	dammah + wau mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1	Fathah + yā mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i> <i>Baynakum</i>
2	Fathah + wau mati قول	ditulis	<i>Au</i> <i>qawl</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القران	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)

السماء	ditulis	<i>As-samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	ditulis	<i>Al-syams</i>
-------	---------	-----------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala Puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang atas segala nikmat iman, Islam, ihsan, serta nikmat sehat sehingga skripsi yang berjudul “Aplikasi Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed Pada Term *Zurriyyatan Di’āfan* surat An-Nisā’ Ayat 9 “ ini dapat terselesaikan oleh peneliti guna memenuhi tugas akhir pada program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang tercerahkan melalui Islam dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Peneliti berharap selaras dengan upaya yang telah dilakukan, skripsi ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi peneliti sendiri, tetapi juga bagi para pembacanya.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing serta memberikan *support* penuh kepada peneliti baik secara materil ataupun *support* moral selama penyusunan skripsi ini. Melalui ini, peneliti ingin berterima kasih khususnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr, Phil Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Dr. Ali Imron S.Th.I., M.S.I.

4. Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
5. Pembimbing Akademik dan juga Pembimbing Skripsi, Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. yang telah banyak meluangkan waktu , memberikan bimbingan, serta kritik dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang selama ini telah memberikan banyak Ilmu selama perjalanan peneliti di bangku perkuliahan ini,
7. Seluruh Staf dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Terima Kasih terdalam kepada kedua orang tua peneliti. Papah dan mamah tersayang, Ibnu Mansur, S.T. dan dr.Alimiyati, atas limpahan kasih sayang, ridho, doa, serta dukungan yang selalu diberikan tanpa henti untuk mengiringi perjuangan anaknya.
9. Kakak dan adik peneliti, Zahra, Adnan, adik satu-satunya Rahma Soraya, serta seluruh keluarga besar peneliti yang telah memberikan banyak dukungan dan doa.
10. Teman-teman baik peneliti yang meski Jauh masih tetap memberikan dukungan penuh, dan mendengarkan banyak curahan hati peneliti terkhusus dalam masa penulisan skripsi ini, Liza Desti, Habsi Naufalia, Munaya Shofiyah, Finna, dan Bela.

11. Teman-teman dekat di kota rantau ini, Idda Mawaddah, Nurul Fitriyah, Meilin, Nida, Mba Nisa, dan Afni Salsabila yang canda tawanya banyak mewarnai hidup peneliti dalam dua tahun terakhir.
12. Teman KKN satu-satunya yang berasal dari kampus yang sama, Syarifah Salimah.
13. Seluruh teman seperjuangan dan keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2020.

Semoga segala ilmu, doa, serta dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak kepada peneliti dapat menjadi amal baik yang membawa ridho Allah. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini bukanlah skripsi yang sempurna dan pastinya mempunyai kekurangan. Untuk itu, peneliti membuka adanya kritik, dan saran bagi penelitian ini guna perbaikan kedepan yang membawa kebermanfaatan khususnya bagi keilmuan bidang Quran dan tasfir. *Wallahu A'lam Bishshowab Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Maret 2024

Peneliti,

Anisa Mardotillah
NIM. 20105030101

ABSTRAK

Term *zurriyyatan di'āfan* melalui beberapa penafsiran selalu dikaitkan dengan pentingnya aspek materiil dalam hidup. Penjelasan yang terdapat pada banyak tafsir terkait ayat ini yaitu untuk memperhatikan harta anak yatim agar mereka tidak menjadi keturunan yang terbengkalai. Hal ini dilandasi oleh pemaknaan ayat yang hanya dikaji secara literal teks Dewasa ini, problematika hidup semakin kompleks dengan beragam fenomena terkait penyimpangan norma yang dilakukan oleh generasi muda. Hal tersebut mengisyaratkan urgensi social yang perlu diperhatikan. Melihat hal tersebut, pemaknaan term *zurriyyatan di'āfan* jika dibatasi dengan pengertian mengenai lemahnya seseorang karena kondisi finansial atau materinya dianggap kurang relevan dengan konteks masa kini. Term *zurriyyatan di'āfan* perlu ditinjau melalui beragam penafsiran dari era pertengahan hingga modern untuk melihat pemaknaan term melalui perspektif yang lebih luas, dan untuk mencari pemaknaan yang lebih relevan dengan fenomena masa kini diperlukan penafsiran dengan pendekatan yang kontekstual.

Dalam mencari pemaknaan yang mendekati kepada konteks masa kini, peneliti menyajikan interpretasi term *zurriyyatan di'āfan* pada surat An-Nisā' ayat 9 melalui pendekatan kontekstual Abdullah Saeed. Pendekatan ini berbasis pada teori *double movement* milik Fazlur Rahman terkait pemahaman dua dimensi yaitu konteks awal pewahyuan dan konteks masa kontemporer sehingga menyajikan pemaknaan Al-Quran yang kontekstual. Melalui pendekatan kontekstual Abdullah Saeed ini, peneliti menggabungkan pemaknaan teks secara literal baik melalui analisis teks itu sendiri juga melalui beragam riwayat yang menyertainya dengan konteks sosial di era modern yang berkaitan dengan nilai serta gagasan utama yang terkandung pada ayat yang ditafsirkan sehingga pemaknaan bersifat kontekstual.

Kajian tafsir kontekstual dengan menggunakan logika berpikir Abdullah Saeed disusun menjadi metode yang terdiri dari empat tahapan yaitu perjumpaan dunia teks, analisis teks melalui bahasa dan literer, pencarian makna penerima pertama, dan makna kontekstual di era modern. Dalam perspektif penerima pertama, didapati bahwa dalam surat An-Nisā' ayat 9, term *zurriyyatan di'āfan* diartikan sebagai keturunan yang lemah merujuk kepada kondisi anak yatim karena hidupnya dapat terbengkalai tanpa harta sepeninggal wali yang memberikannya nafkah. Dalam analisis teks parallel, pemaknaan *zurriyyatan di'āfan* seharusnya tidak hanya membatasi pemaknaan dari melalui aspek materiil jika dilihat dari ayat-ayat yang menyebutkan term *zurriyyah* dalam konotasi yang positif. Kontekstualisasi term *zurriyyatan di'āfan* dengan melihat urgensi sosial masa kini mempunyai makna yang lebih luas daripada lemah secara materiil, karena gagasan dan juga nilai dari surat An-Nisā' ayat 9 mengenai term *zurriyyatan di'āfan* tidak berpaku pada penjagaan harta anak yatim, melainkan kewaspadaan terhadap keadaan yang dapat menjadikan seorang keturunan menjadi sulit dalam menjalani kehidupan, seperti lemah fisik, moral, mental, dan aspek lain yang mempengaruhi kualitas kehidupan seorang individu.

Kata Kunci : Kontekstual, *Zurriyyatan Di'āfan*, An-Nisā' ayat 9.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iiii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	vi
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xivii
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tela'ah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II MAKNA <i>ẒURRIYYATAN DI'ĀFAN</i> DALAM SURAT AN-NISĀ' AYAT 9 BAGI PENERIMA PERTAMA.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditetapkan.
A. Analisis Bahasa.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditetapkan.
B. Teks- teks Paralel	Kesalahan! Bookmark tidak ditetapkan.
C. Konteks Sosio-Historis Term <i>Ẓurriyyatan Di'afan</i> Surat An-Nisā' Ayat 9.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditetapkan.
D. Hirarki Nilai	Kesalahan! Bookmark tidak ditetapkan.

BAB III MAKNA <i>ŽURRIYYATAN DI’ĀFAN</i> DALAM SURAT AN-NISĀ’ AYAT 9 DALAM KONTEKS PENGHUBUNG.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Penafsiran Era Pertengahan.....	50
B. Penafsiran Era Modern	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB IV KONTEKSLUALISASI TERM <i>ŽURRIYYATAN DI’ĀFAN</i> DI ERA KONTEMPORER	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Urgensi dan Problematika Generasi Muda Era Modern....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
B. Kontekstualisasi <i>Term Žurriyyatan Di’āfan</i> di Era Modern	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
<i>CURRICULUM VITAE</i>.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai anjuran dalam Al-Qur'an memuat hikmah yang besar bagi kehidupan manusia. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup manusia, sehingga sudah sepatutnya segala anjuran di dalamnya tidak diacuhkan. Salah satu anjuran yang Allah sampaikan dalam Al-Qur'an yaitu anjuran untuk menikah. Dengan menikah manusia dapat terhindar dari zina serta meningkatkan ibadah¹. Sebagaimana tugas pokok manusia untuk beribadah kepada Allah, maka melalui pernikahan terbentuklah rumah tangga yang jika diibaratkan sebagai sebuah ladang tempat menanam serta memupuk ibadah kepada Allah dengan membina rumah tangga sesuai syariat Islam sehingga hasilnya dapat dituai di surga kelak.

Esensi dari pernikahan yang juga turut dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu untuk memperoleh keturunan yang di dalam Al-Qur'an disebut dengan *zurriyyah*. Meskipun *zurriyyah* bukanlah esensi terpenting dari sebuah pernikahan, namun kehadiran dan kesempatan untuk memilikinya merupakan hal yang sangat diharapkan setelah adanya pernikahan. Beberapa kisah dalam Al-Qur'an pun tak luput menggambarkan sebuah pengharapan seorang hamba untuk memperoleh *zurriyyah*, seperti kisah nabi Zakariyya dan juga nabi

¹ Thobroni dan Aliyyah, *Meraih Berkah dengan Menikah*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka warma, 2010), hlm.24

Ibrahim yang belum dikaruniai keturunan di usia senjanya namun keduanya selalu berharap dan berdoa kepada Allah SWT.

Pengharapan yang besar untuk memiliki *zurriyyah* selayaknya dikonversikan ke dalam upaya untuk membinanya dengan baik. Hal ini sebagaimana *zurriyyah* merupakan amanah dari Allah SWT kepada hamba yang dikehendakiNya. Salah satu bentuk teguran untuk membina *zurriyyah* terdapat dalam surat An-Nisā' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

Dari segi kebahasaan Term *zurriyyatan di'āfan* diartikan sebagai keturunan yang lemah, sedangkan Maraghi mengartikan *min khalfihim* yaitu sesudah mereka meninggal dunia, dan term *khāfuu 'alaihim* sebagai mereka khawatir karena anak-anaknya terlantar dan tersia-sia hidupnya². Dengan pengertian yang disebutkan oleh Maraghi tersebut, ayat ini secara literal merupakan sebuah peringatan bahwa manusia seharusnya merasa takut bila meninggalkan setelah kematian mereka keturunan yang lemah. Lemah dalam

² Ahmad Musthafa Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, Terj. Harun Abu Bakar dan Hery Noer (Semarang: Toha Putra, 1986), hlm.349

hal ini pun ikut serta dibahas oleh beberapa mufassir dalam penafsiran terkait surat An-Nisā' ayat ke 9.

Dalam beberapa penafsiran, ayat ini dimasukkan ke dalam pembahasan mengenai pembagian warisan. Hal sebenarnya didasari oleh konteks ayat yang terletak diantara ayat-ayat waris dan diikuti juga dengan ayat terkait penjagaan harta anak yatim. Qurtubi dalam kitab tafsirnya *Al-Jami' liahkāmil Quran* Jilid 5, Ia berpendapat bahwa makna dari ayat ini berhubungan dengan salah satu Hadits nabi yang mana mengisyaratkan keutamaan untuk bersedekah³. Dalam penafsiran terkait ayat ini bersedekah menjadi salah satu nasehat bagi orang-orang yang Tengah mengalami sakaratul maut, yaitu supaya ia menyedekahkan harta yang dimiliki, namun tidak seluruhnya, ia diharuskan untuk menyisihkan bagian yang lainnya untuk diwariskan kepada keturunannya.

Hamka sendiri dalam tafsir *Al-Azhar* menafsirkan ayat ini sebagai sebuah teguran terkait pemeliharaan harta anak yatim dimana para penanggung jawab diwajibkan untuk menjaga harta yang ditinggalkan untuk anak tersebut dan tidak mencurangnya⁴. Dijelaskan pula bahwa ayat ini merupakan peringatan bagi orang yang akan wafat dalam mengatur wasiat dan harta yang akan ditinggalkannya. Secara umum, sebagaimana pemaparan Hamka di atas, penafsiran yang ada terkait ayat ini hanya menempatkan term *Zurriyyatan di'āfan* pada aspek materil yaitu tentang pembagian warisan dan pemeliharaan

³ Imam Al-Qurtubi, *Al-Jami' Liahkaam Al-Qur'an*, Terj. Muhammad, Ibrahim Al-Hifnawi dan Mahmud Hamid Utsman Jilid V, hlm.130

⁴ Prof.Dr.Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, Jilid IV, (Jakarta: Pustaka Nasional, 2001) hlm.274-275

harta anak yatim, yang padahal dalam jika melihat kepada pengertiannya, seharusnya term *Zurriyyatan di'āfan* mempunyai makna yang lebih dari pada itu.

Di negeri ini sendiri tengah marak bermunculan fenomena-fenomena yang menjadi problematika dan juga mencederai moral bangsa. Moral diartikan sebagai batas pikiran, perasaan ucapan, prinsip, dan perilaku manusia terkait nilai baik atau buruk, benar dan salah.⁵ Berbagai fenomena di negeri ini memperlihatkan bagaimana seseorang melakukan suatu tindakan yang telah melampaui batas nilai kebenaran dan kebaikan yang tumbuh di Masyarakat. Kemerosotan moral yang dialami di negeri ini tentu berkaitan dengan pembinaan *zurriyyah* yang selayaknya dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab baik dari segi negara maupun agama.

Amat disayangkan bahwa penafsiran terkait term *Zurriyyatan di'āfan* dalam ayat ini hanya dikategorikan ke dalam aspek materil, padahal jika disandingkan dengan fenomena masa kini serta dikaji dengan menggunakan pendekatan kontekstual, term ini mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada sekedar aspek materi, maka diperlukan adanya model penafsiran yang dapat mendekati makna dari term *Zurriyyatan di'āfan* dengan konteks saat ini sehingga makna ayat dapat diresapi dengan baik oleh umat Islam di era modern.

⁵ Ade Kurniawan, dkk, "Krisis Moral Remaja di Era Digital", *Literasi: Jurnal Management Pendidikan*, Vol.1, No.02, hlm.23

Pendekatan kontekstual menjadi salah satu dari berbagai jenis pendekatan yang berkembang di era modern. Pendekatan kontekstual yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed ini sebenarnya merupakan lanjutan dari metode yang telah terlebih dahulu digagas oleh Fazlur Rahman. Fazlur Rahman sendiri menawarkan gagasan untuk meningkatkan perhatian mufassir pada konteks sosio-historis dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an.⁶ Hal ini dikarenakan kekhawatirannya dengan fenomena yang telah membudaya di kalangan para mufassir klasik yang hanya mempertimbangkan aspek kebahasaan dalam menafsirkan Al-Qur'an sehingga hasil penafsiran akan bersifat tunggal dan kurang relevan dengan keadaan di masa modern. Dengan kekhawatiran yang serupa dimiliki oleh Abdullah Saeed serta latar belakang yang dimilikinya, tercipta sebuah gagasan pendekatan penafsiran modern berbasis pada konteks sosio historis yang dinamakan pendekatan kontekstual.

Adapun pendekatan kontekstual ini akan lebih sistematis dan aplikatif dari pada teori *double movement* yang dimiliki oleh Fazlur Rahman yang merupakan pijakan awal dari munculnya pendekatan ini. Dengan pendekatan kontekstual, term *Zurriyyatan di'āfan* dalam surat An-Nisā' ayat 9 ini akan digali dari segi sosio-historis pada masa ayat tersebut turun, dan juga sosio-historis pada masa ayat ini ditafsirkan yaitu di abad ke 21. Meskipun telah banyak penafsiran mengenai ayat ini, namun ayat ini belum ditafsirkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang digagas oleh Abdullah Saeed,

⁶ Lien Iffah, "Intepretasi Kontekstual Abdullah Saeed Sebuah Penyempurnaan terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman", *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.9, No.01, 2015, hlm.66

padahal dengan pendekatan ini makna term akan menjadi lebih dekat dengan kehidupan manusia dan nilai-nilai yang terkandung lebih mudah untuk diaplikasikan.

Dari uraian diatas, peneliti mencoba untuk mengkaji term *Zurriyyatan di'āfan* yang terdapat dalam surat An-Nisā' ayat 9 dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed. Hal ini didasari oleh banyaknya penafsiran terkait ayat tersebut dengan hanya melihatnya secara literal, sedangkan berbagai fenomena yang ada di kehidupan masa kini amat jauh berbeda dari konteks turunnya ayat tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menarik rumusan masalah sehingga pembahasan dalam skripsi ini menjadi lebih sistematis. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran term *Zurriyyatan di'āfan* dalam surat An-Nisā' ayat 9 menurut penafsiran era pertengahan, dan modern?
2. Bagaimana kontekstualisasi dari term *Zurriyyatan di'āfan* dalam surat An-Nisā' ayat 9 menggunakan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed dan relevansinya dengan fenomena masa kini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran term *Zurriyyatan di'āfan* dalam surat An-Nisā' ayat 9 dari perspektif mufassir era tengah, dan modern.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi dari term *Zurriyyatan di'āfan* surat An-Nisā' ayat 9 melalui pendekatan kontekstual Abdullah Saeed dan relevansinya dengan fenomena masa kini.

Setiap penelitian, tentu memberikan manfaat, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangsih khazanah Ilmu Pengetahuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, serta menambah wawasan dalam keilmuan Islam.
2. Sebagai kontribusi terkait penelitian di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian, diperlukan adanya tinjauan terkait hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai keterkaitan dengan topik pembahasan yang diambil oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menentukan arah dari penelitian yang diambil sehingga dapat tercipta kebaruan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terkait term *Zurriyyatan di'āfan* ataupun surat An-Nisā' ayat 9 sendiri, Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan topik tersebut, namun setelah melakukan telaah sebelumnya, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama yakni dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang digagas oleh Abdullah Saeed untuk

menginterpretasikan term *Dhuriyyatan Dhi'afan* dalam surat An-Nisā' ayat 9. Beberapa penelitian terkait yaitu sebagai berikut:

Penelitian pertama yakni, penelitian yang dilakukan oleh Kukuh dengan judul “Term *Dhi'afan (lemah)* dalam Surat An-Nisā' ayat 9 (Studi Tematik Kitab Tafsir *Al-Manar* karya Rashid Ridho)” , 2011. Adapun penelitian ini membahas mengenai term *Dhi'afan* pada surat An-Nisā' ayat 9 melalui studi kitab *Al-Manar*. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa term *dhi'afan* dalam tafsir *Al-Manar* dimaknai sebagai lemahnya seorang anak ditinggal orang tuanya (yatim).⁷ Metode penelitian ini adalah metode tematik, yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung term *di'āfan*.

Ayat-ayat dengan term *Zurriyyatan di'āfan* tersebut pun dikaji melalui pemikiran Rasyid Ridho dalam kitab tafsirnya yaitu *Al-Manar* yang bercorak *adabi wal ijtima'i*. Hasil dari analisis penafsiran surat An-Nisā' ayat ke 9 pada tafsir *Al-Manar* tersebut, terdapat empat kategori yang dimaksudkan sebagai pengertian dari penafsiran ayat tersebut yaitu kewajiban wali untuk memenuhi hak dari pada anak yatim yang ditanggungnya, Orang tua kandung untuk takut apabila meninggalkan keturunan yang lemah, untuk berbuat baik kepada orang yang lemah dalam perihal wasiat, serta anjuran yang bersifat umum bagi seseorang yang dalam sakaratul mautnya untuk tidak memberikan wasiat secara berlebihan.

⁷ Kukuh, “Term *dhi'afan* dalam Surat An-Nisa Ayat 9 (Studi Tematik Kitab Tafsir *Al-Manar* Karya Rashid Ridho) “, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga , 2011 .

Penelitian kedua yakni dilakukan oleh Ayu dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Q.S An-Nisā’ Ayat 9”, 2017. Adapun penelitian ini membahas mengenai penanggung jawab anak dalam Islam dan nilai nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam ayat ke 9 dari surat An-Nisā’. Peneliti menyebutkan bahwa dalam surat tersebut terkandung beberapa nilai pendidikan yaitu : akidah, ibadah, akhlak, sosial, dan ekonomi. Peneliti juga menyebutkan bahwa orang tua menjadi tanggung jawab atas pendidikan anak.⁸Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *content analysis*.

Pada penelitian tersebut, peneliti mengungkapkan bahwa manusia merupakan objek dan subjek atas pendidikan, sehingga dalam perkara ini anak merupakan sebuah objek pendidikan dimana keluarga terkhususnya orang tua merupakan subjek dari pendidikan tersebut. Pandangan mengenai nilai-nilai pendidikan dalam surat An-Nisā’ ayat ke 9 didapatkan oleh peneliti melalui pendekatan tematik atas beberapa penafsiran. Penafsiran yang menjadi rujukan dalam penelitian tersebut yaitu tafsir *Al-Mishbah* karya Quraish Shihab, tafsir Ibnu Katsir, dan tafsir *fii Zhilalil Qur’ān* karya Sayd Qutb. Secara garis besar penelitian ini berfokus kepada aspek pendidikan, siapa saja yang bertanggung jawab, dan bagaimana pola pendidikan itu diterapkan kepada anak.

Penelitian ketiga yakni penelitian yang dilakukan oleh Arif, dkk dengan judul “*Trend Hype Beast Menurut Pandangan Surat An-Nisā’ Ayat 9 dan Al-An’am ayat 141*”. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan terkait

⁸ Ayu, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Q.S An-Nisa Ayat 9” , *Skripsi* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017

keterhubungan antara *Trend Hype beast* dengan surat An-Nisā' ayat 9 dalam Surat al-An'am ayat 141. Peneliti menyatakan bahwa *trend hype beast* jika dilihat dari pandangan surat An-Nisā' ayat 9 dan surat Al-An'am ayat 141, *trend hypebeast* tersebut mengandung unsur hedonis yang tidak disukai Allah sukai.

Budaya hedonis ini juga menyimpang dari perintah untuk menjaga harta pada surat An-Nisā' ayat 9.⁹ Peneliti menjadikan surat An-Nisā' ayat ke 9 ini sebagai landasan hukum atas peranan orang tua dalam mendidik anaknya, yang dalam hal ini adalah untuk tidak menyalahgunakan harta yang nantinya menjurus kepada budaya hedonis. Penelitian ini sendiri menggunakan metode fusi komparatif dari studi Pustaka.

Penelitian keempat dilakukan oleh Zulfa dengan judul “ Nilai-Nilai Parenting Islam dalam Surat An-Nisā' Ayat 9 Telah *Tafsir Al-Mishbāh* karya Quraish Shihab”, 2021. Penelitian ini menitik beratkan pada parenting nilai Islami yang dikaji melalui penafsiran ayat Al-Qur'an . Pada penelitian ini peneliti memaparkan nilai-nilai parenting Islami yang terkandung dalam surat An-Nisā' ayat 9 melalui telaah tafsir *Al-Mishbāh* karya Quraish Shihab.

Beberapa nilai-nilai parenting yang disebutkan dalam kajian ini sendiri adalah keteladanan, habituasi, nasihat, dan balasan berbasis pada ketakwaan sebagai bentuk penjabaran dari *Qoulan sadida*, dimana semua itu

⁹ Arif Rahmadani dkk, “Trend Hype beast dalam Pandangan surat An-Nisa ayat 9 dan Al-An'am ayat 141” , *Ishlah: Jurnal Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*. Vol.1, No.02,2019.

menghindarkan anak menjadi *Zurriyyatan di'afan*.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan *content analysis*.

Penelitian kelima merupakan penelitian yang dilakukan oleh Aminah dengan judul “Kajian Aritmatika Sosial dalam Perhitungan Ilmu *Faraidh* (Waris) dalam Q.S. An-Nisā’” , 2018. Penelitian ini membahas mengenai aritmatika sosial dalam aspek waris yang terdapat pada ayat-ayat waris di surat An-Nisā’. Aspek waris tersebut terdapat pada 9 ayat surat An-Nisā’, yaitu ayat ke 8,9, 11,12,13,14,33, dan 176.¹¹ . Secara garis besar penelitian terhadap surat An-Nisā’ ayat 9 ini hanya membahas aspek waris yang terdapat pada ayat-ayat tersebut tanpa menggunakan pendekatan tafsir tertentu dalam penelitiannya, melainkan berfokus kepada salah satu metode dalam disiplin ilmu matematika yaitu aritmatika dalam mengkaji persoalan terkait perhitungan waris pada beberapa ayat dalam surat An-Nisā’. Penelitian ini sendiri menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

Metode Pendekatan kontekstual Abdullah Saeed yang telah digagas sejak tahun 2006 pun telah banyak dikaji baik dari segi metodologisnya, pemikirannya, maupun dalam bentuk aplikatif dari pendekatan ini sendiri, namun dalam upaya tinjauan yang dilakukan peneliti, pendekatan ini belum

¹⁰ Zulfa Mustaqimah, “Nilai-nilai parenting Islami dalam surat An-Nisa ayat 9 Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab” , *Skripsi* Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.

¹¹ Aminah, “Kajian Aritmatika Sosial dalam Perhitungan Ilmu *Faraidh* (waris) dalam Q.S An-Nisa”, *Prismatika*, Vol.1, No.1, 2018.

diaplikasikan dalam mengkaji term *Zurriyyatan di'āfan* surat An-Nisā' ayat 9. Beberapa penelitian terkait pendekatan kontekstual Abdullah Saeed yaitu:

Pertama, Penelitian dengan judul “Metodologi Penafsiran Kontekstual ; Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Abdullah Saeed” oleh MK Ridwan. Dalam penelitian ini, peneliti menjabarkan mengenai aspek-aspek metodologis dari pemikiran Abdullah Saeed dalam melakukan penafsiran kontekstual terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini juga memaparkan beberapa pemikiran dari cendekiawan Islam modern yang telah menginspirasi Abdullah Saeed dalam menggagas tafsir kontekstual. Beberapa tokoh tersebut antara lain adalah Fazlur Rahman, Gulam Ahmad Parves, Muhammad Arkoun, Farid Esack dan juga Khaled Abou El-Fadl.¹² Dalam membahas mengenai pendekatan kontekstual milik Abdullah Saeed, penulis pun turut serta menampilkan langkah-langkah sistematis ke dalam bentuk bagan terstruktur.

Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Izaati dengan judul “Kontekstualisasi Penafsiran Ayat Syirik sebagai Aplikasi Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed”. Pada penelitian ini Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed dijadikan sebagai pisau analisis atas ayat-ayat terkait syirik dalam Al-Qur'an. Ayat syirik sebagai objek penelitian di sini sendiri difokuskan pada surat An-Nisā' ayat 116 dan 117¹³. Terkait dengan syirik,

¹² MK Ridwan, “Metodologi Penafsiran Kontekstual ; Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Kontekstual Abdullah Saeed”, *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol.1, No.1, 2016, Hal.9-10.

¹³ Nida Nur “Kontekstualisasi Penafsiran Ayat Syirik; Aplikasi Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed”, *Skripsi* Institut Ilmu Qur'an Jakarta, 2022, hlm.6

peneliti merasa bahwa bentuk dari syirik yang ada pada masa kini sudah jauh berbeda dengan bentuk syirik yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an dan hadits pada masa turunnya Al-Qur'an yakni abad ke 14 tepatnya pada praktik syirik oleh kaum Jahiliyah.

Peneliti merasa perlunya mengkaji ulang untuk menemukan makna syirik yang sesuai dengan konteks masa kini dan mengatasi *gap* yang terdapat pada pemaknaan literal terkait syirik yang diungkapkan oleh kaum tekstualis sehingga dibutuhkan adanya *tools* untuk menghasilkan penafsiran yang dapat relevan untuk menanggapi isu syirik masa kini, yaitu menggunakan pendekatan kontekstual yang digagas oleh Abdullah Saeed. Sebelum memulai analisis kontekstualnya, peneliti tak lupa memberikan penjelasan mengenai metodologi kontekstual Abdullah Saeed.

Dari tinjauan atas beberapa penelitian tersebut, peneliti menyadari bahwa topik penelitian ini bukanlah suatu topik baru, dan sudah ada beberapa penelitian terkait dengan topik yang diambil yakni membahas mengenai surat An-Nisā' ayat ke 9, namun perbedaan yang jelas terlihat pada penelitian ini adalah bagaimana ayat tersebut digunakan sebagai sebuah objek penafsiran ayat Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan modern yaitu kontekstual yang digagas oleh Abdullah Saeed, penelitian ini khususnya mengkaji lebih dalam terkait term *Žurriyyatan ḍi'āfan* dalam ayat tersebut. Dengan penggunaan metode tersebut akan diketahui makna dari segi sosial dan historis pada masa ayat tersebut turun, dengan konteks masa kini sehingga dengan

pendekatan kontekstual yang dilakukan, akan ditemukan makna yang relevan dengan keadaan serta fenomena di masa kini.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori menjadi sebuah landasan dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan teori-teori yang diaplikasikan ke dalam penelitian. Hal ini menjadi penting untuk menjadikan sebuah penelitian yang terstruktur, terarah, dan sistematis. Adapun dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kontekstual yang digagas oleh Abdullah Saeed. Pendekatan ini dirasa paling cocok jika diaplikasikan dalam penelitian berupa reinterpretasi sebuah term dalam Al-Qur'an untuk menemukan makna yang paling dekat dan relevan dengan kehidupan di masa kini.

Sebagai suatu model penafsiran modern, tafsir dengan pendekatan kontekstual oleh Abdullah Saeed ini menawarkan langkah-langkah yang sistematis, dan aplikatif untuk menafsirkan ulang sebuah ayat. Dalam bukunya yang berjudul *Interpretation Quran, Towards a Contemporary Approach Saeed* menjabarkan tahapan demi tahapan yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan kontekstual ke dalam sebuah penafsiran.

Dalam pengaplikasian pendekatan kontekstual ini, Abdullah Saeed memberikan kesempatan kepada para pembaca teks untuk berperan aktif yakni melalui upaya penafsiran yang tidak hanya terpaku kepada makna literal teks yang mana nantinya menghasilkan pemaknaan tunggal atas teks, namun lebih dari pada itu terdapat beragam aspek yang harus dikaji dalam penafsiran

menggunakan pendekatan kontekstual milik Abdullah Saeed yang tersusun dalam *model of interpretation* di bawah ini:

Tahap I

Tahap pertama adalah perjumpaan dengan dunia teks secara umum¹⁴ dan belum dilakukannya analisis terhadap teks.

Tahap II

Tahap analisis, di tahap ini dilakukan analisis terhadap teks itu sendiri. Analisis teks ini mencakup pada beberapa aspek di bawah ini:

Pertama, analisis linguistik yaitu dengan melihat ke segala hal yang berhubungan dengan kebahasaan dan grammatical teks seperti makna ayat, susunan kata, dan frase yang ada.

Kedua, Analisis konteks literer yaitu bagaimana teks tersebut berkesinambungan secara literer dengan ayat sebelum dan sesudahnya, atau dengan ayat dalam surat lain di dalam Al-Qur'an dengan melihat pada komposisi, struktur dan juga gaya bahasa.

Ketiga, Analisis bentuk literer yaitu dengan mengidentifikasi teks tersebut ke dalam kualifikasi ayat dalam Al-Qur'an seperti ayat kisah, ibadah, peribahasa, perumpamaan, atau hukum.

Keempat, Analisis teks-teks yang berkaitan dengan ayat tersebut, yaitu dengan melihat sejauh mana persamaan dan juga perbedaan yang terdapat pada ayat-ayat yang senada.¹⁵

¹⁴ Abdullah Saeed, *Interpreting The Qur'an*, hlm. 296

¹⁵ Abdullah Saeed, *Interpreting The Qur'an*, hlm.297

Kelima, Analisis preseden yaitu dengan analisis kronologi pewahyuan dari ayat yang mempunyai persamaan atas teks yang diteliti.

Tahap III

Mencari makna teks dari sudut pandang penerima pertama yaitu dengan mengaitkan teks dengan konteks sosial-historis pada masa pewahyuan. Pada tahap ini diperlukan adanya analisis kontekstual dengan ikut serta melihat kepada keadaan sosial seperti budaya, kebiasaan, norma, serta menelisik fenomena -fenomena yang ada pada saat itu. Pada tahap ini juga dilakukan pencarian hakikat pesan yang disampaikan oleh teks tersebut yaitu ayat teologis, hukum, atau etis

Tahap IV

Pada Tahap terakhir yaitu dengan menghubungkan teks dengan konteks yang ada di masa kini. Beberapa tahapan dalam melakukan kontekstualisasi teks yaitu sebagai berikut:

Pertama, Dengan melihat kepada permasalahan ataupun kebutuhan di masa kini yang kurang relevan dengan teks yang ditafsirkan.

Kedua, melakukan eksplorasi terhadap konteks sosial, ekonomi, budaya yang serta eksplorasi atas nilai, dan norma yang relevan dengan Teks.

Ketiga, Membandingkan konteks pada penerima pertama teks dengan konteks masa kini serta melihat kepada persamaan dan perbedaan yang ada.

Keempat, Menghubungkan pemahaman dari makna teks setelah ditafsirkan, dan diamalkan dengan konteks di masa sekarang setelah melakukan

pertimbangan terhadap persamaan dan perbedaan yang telah ditemukan sebelumnya.

Kelima, melakukan evaluasi secara umum maupun khusus terhadap pesan yang disampaikan oleh teks dan sejauh mana teks tersebut berkaitan ataupun sudah tidak berkaitan dengan tujuan dan persoalan dalam Al-Qur'an¹⁶.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Aplikasi pendekatan kontekstual Abdullah Saeed pada term *Zurriyyatan di'āfan* dalam surat An-Nisā' ayat 9 ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif sendiri, peneliti menggunakan model *library research* atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan salah satu jenis model dalam penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan.¹⁷

2. Sumber Data

Guna menunjang penelitian, diperlukan adanya serangkaian data terkait dengan topik penelitian. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber data, yaitu sumber data primr dan sumber

¹⁶ Abdullah Saeed, *Interpreting The Qur'an*, hlm.299

¹⁷ Milya Sari dan Asmendri "Penelitian Kepustakaan (Library Resaerch dan Penenlitan pendidikan IPA" , *Natural Science: Jurnal Pendidikan IPA*. Vol.06, No.01, hlm.43

data sekunder Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian terkait Aplikasi pendekatan Abdullah Saeed pada term *Zurriyyatan di 'āfan* dalam surat An-Nisā' ayat 9 ini adalah Al-Qur'an dan Buku Abdullah Saeed yang berjudul *Interpreting The Quran: Towards a Contemporary Approach*.

Adapun untuk sumber dari data sekunder diperoleh melalui kitab-kitab tafsir yang membahas tentang penafsiran surat An-Nisā' ayat 9. Dari jenis tafsir klasik, terdapat *Jami'ul Bayan fii Ta'wil Quran* karya At-Tabari, dari tafsir era pertengahan terdapat tafsir *Al-Jami' Liahkaamil Quran* karya Al-Qurtubi jenis penafsiran kontemporer terdapat Tafsir *Al-Azhar* karya Buya Hamka dan Tafsir *Al-Mishbāh* karya Quraish Shihab. Sumber data sekunder juga diperoleh dari beberapa buku serta jurnal yang membahas mengenai topik terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kiat yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan metode dokumen sesuai dengan model penelitian yang dipilih yaitu *library research*. Melalui metode dokumen, peneliti mengumpulkan data yang diambil dari buku, artikel, jurnal, thesis dan juga skripsi yang mampu menunjang penelitian. Dokumen terlebih dahulu diseleksi sebelum dilakukannya analisis.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif analisis, dan untuk menjadikan penelitian

terhadap aplikasi pendekatan kontekstual ini sistematis, maka serangkaian analisis dilakukan dengan mengikuti rangkaian tahapan sistematis yang telah disusun oleh Abdullah Saeed. Setelah menghimpun serangkaian data-data yang diperlukan, analisis dilakukan dengan terlebih dahulu menjabarkan tafsiran dari kalangan para mufassir terkait surat An-Nisā' ayat 9 secara deskriptif. Analisis selanjutnya dilakukan guna memperoleh konteks sosio-historis dari ayat ini pada masa pewahyuan atau penerima pertama dan dengan konteks sosio historis di masa kini. Pada tahap akhir dilakukan analisis kontekstual dengan menghubungkan nilai serta gagasan yang terkandung dalam teks dengan konteks masa kini.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian dalam bentuk skripsi ini disusun ke dalam lima bab yang diharapkan dapat mempermudah alur pembahasan. Lima bab tersebut yakni;

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya menjabarkan mengenai latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah, kegunaan serta tujuan dari penelitian ini, tinjauan kepustakaan yang menjabarkan data-data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan topik pembahasan, kerangka teori guna membangun landasan bagi alur penelitian, metode pembahasan penelitian yang memaparkan terkait langkah-langkah sistematis dalam penelitian ini dan di bagian akhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan pembahasan mengenai makna *Ẓurriyyatan ḍi'āfan* bagi penerima pertama. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan terkait konteks sosio historis dari term *Ẓurriyyatan ḍi'āfan* surat An-Nisā'

ayat ke 9 pada masa awal pewahyuan, dan bagaimana resepsi ayat bagi penerima pertama dengan meninjau beberapa aspek yakni linguistik, konteks sosio historis Hijaz saat ayat tersebut turun, dan hirarki nilai ayat 9 dari surat An-Nisā' menurut Abdullah saeed.

Bab Ketiga merupakan pembahasan terkait makna term *Žurriyyatan di'āfan* dalam surat An-Nisā' ayat 9 dari era pertengahan hingga era modern menurut para mufassir. Dalam bab ini pembahasan akan ditinjau dari penafsiran Ath-Thabari yang tergolong sebagai mufassir di era awal kodifikasi, Al-Qurtubi serta berbagai penafsiran era pertengahan hingga penafsiran Hamka dari kitab tafsirnya; *Al-Azhar* dan Tafsir *Al-Mishbāh* karya Quraish Shihab sebagai penafsiran yang mempresentasikan era modern.

Bab Keempat merupakan pembahasan mengenai Kontekstualisasi term *Žurriyyatan di'āfan* dalam surat An-Nisā' ayat 9 pada di era kontemporer. Pada bab ini peneliti menjabarkan terkait analisis kontekstual dari term *Žurriyyatan di'āfan* yang merupakan tahap akhir dari model penafsiran kontekstual gagasan Abdullah Saeed. Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan terkait urgensi sosial dan problematika generasi muda di era modern, serta kontekstualisasi term *Žurriyyatan di'āfan* dan relevansinya dengan fenomena masa kini.

Bab Kelima merupakan penjabaran terkait kesimpulan serta saran dari penelitian terkait aplikasi pendekatan kontekstual Abdullah Saeed pada term *Žurriyyatan di'āfan* pada surat An-Nisā' ayat 9. Saran dalam penelitian ini diberikan mengingat bahwa tidak ada penelitian yang bersifat final,

sempurna, dan mempunyai kesempatan untuk dapat dikembangkan oleh penelitian berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai term *Ẓurriyyatan ḍi'āfan* melalui pendekatan kontekstual Abdullah Saeed, peneliti menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

1. Term *Ẓurriyyatan ḍi'āfan* dalam surat An-Nisā' ayat 9 menurut penafsiran era pertengahan dan modern mengalami perkembangan pada pemaknaannya . Jika dilihat dari sudut pandang penerima pertama, term *Ẓurriyyatan ḍi'āfan* merujuk kepada anak yatim. Anak yatim dimaknai sebagai keturunan yang lemah karena kondisi mereka yang ditinggal oleh ayahnya, sedangkan ayahnya merupakan tulang punggung keluarga. Hal ini juga dilandasi pada keadaan sosial masyarakat Arab yang kala itu kurang memperdulikan hak-hak anak kecil dan juga wanita yang dianggap sebagai kaum yang lemah. Kondisi tersebut tentu merugikan mereka dari segi materil sedangkan mereka tidak memiliki kemampuan untuk dapat memperoleh rezeki.

Pada penafsiran era pertengahan, *Ẓurriyyatan ḍi'āfan* tidak hanya dimaknai sebagai keadaan kekurangan materil, tetapi juga pada keadaan psikologinya. Zamakhsyari sebagai salah satu mufassir era pertengahan memberikan pendapatnya bahwa keadaan *ẓurriyyatam ḍi'āfan* yang dimaknai sebagai anak yatim tidak hanya memerlukan

perhatian dari segi materilnya, tetapi juga secara psikologisnya. Hal ini juga yang diungkapkan oleh mufassir modern Muhammad Abduh yang mengisyaratkan kebutuhan psikologis bagi *Zurriyyatan di'āfan* yakni melalui perkataan dan perbuatan yang baik kepada mereka.

2. Melalui beragam pemaknaan tersebut, dalam kontekstualisasi term *Zurriyyatan di'āfan* peneliti mengartikannya sebagai keadaan anak atau keturunan yang dapat mempersulitnya dalam menjalani kehidupan. Jika pada penerimaan pertama hal ini hanya menyangkut kurangnya harta, pada era modern-kontemporer seperti saat ini dapat dikaitkan dengan urgensi dari beragam fenomena sosial di masyarakat seperti lemah fisik pada hal ini contohnya kasus *stunting* juga terkait dengan tingkah laku generasi muda yang mencerminkan degradasi moral dan krisis kesehatan mental. Dengan ini peneliti menyandingkannya dengan kebutuhan akan gizi sebagai penunjang perkembangan jasmani, kebutuhan atas moralitas dalam bertindak serta kesehatan mental yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan term *zurriyyatan di'āfan* melalui pendekatan kontekstual milik Abdullah Saeed, peneliti bermaksud memberikan saran yang dapat digunakan atau menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1. Metode Kontekstual Abdullah Saeed merupakan gagasan cemerlang dalam dunia penafsiran yang dapat membawa pemaknaan yang lebih dinamis untuk tantangan kehidupan di era modern ini. Akan sangat baik jika metode yang telah disusun secara sistematis ini dapat disandingkan dengan ayat-ayat Quran lainnya yang mengandung konsep-konsep baru di era modern melalui penelitian berikutnya.
2. Term *Zurriyyatan di'āfan* juga dapat dikaji kembali dengan bingkai konsep-konsep parenting modern yang saat ini ramai menjadi pembahasan di media social.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Asip. (2023). *Saat Siswa MTS di Blitar Dianiaya Teman Hingga Meninggal Diduga Karena Teguran*. Kompas.com. Diakses pada 3 Maret 2024 dari <https://surabaya.kompas.com/read/2023/08/28/050000078/saat-siswa-mts-di-blitar-dianiaya-teman-hingga-meninggal-diduga-gara-gara?page=all>
- Qurṭubi, S.I. *Al-Jami' Li Ahkāmīl Qurān*, Terj. Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi. Jakarta: Pustaka Azzam. 2016.
- Aminah. “Kajian Aritmatika dalam Perhitungan Waris dalam Surat An-Nisā’”. *Prismatika*, Vol.01, No.01. 2018.
- Bahri, Saiful. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah”. *Ta'allum*, Vol.03, No.01, 2015.
- Borba, Michelle. *Membangun Kecerdasan Moral*, Terj. Lina Jusuf. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi. 2008.
- Citra, Maya. (2022). *Mahasiswa Diduga Bunuh Diri Lompat dari Lantai 11 Hotel*. Kompas.com. Diakses pada 3 Maret 2024 dari <https://regional.kompas.com/read/2022/10/14/092232678/mahasiswa-diduga-bunuh-diri-lompat-dari-lantai-11-hotel-psikolog-depresi?page=all> .
- Dhiya, Arkam. *Madinian Society at the Time of the Prophet*. Washington D.C : The International Ins of Islamic Thought. 1995.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas,. 1996.
- Fajar , Alimansur. “Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Model Pendekatan Adaptasi Stress Stuart” . *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol.05. No.01. 2016.
- Fuad,Muhammad. *Mu'jam Mufahros Li Al-Fadzi Al-Qur'an*, Libanon: Dar al-Fikr, 2009.
- Hamka, P.D. *Tafsir Aal-Azhar*, Jilid IV. Jakarta; Pustaka Nasional.2001.
- Husein, Muh. *Sejarah Hidup Muhammad*, Bogor: PT: Pustaka Litera Antar Nusa.1997.
- Iffah, L. “Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed Sebagai Sebuah Gagasan Tfasir Fazlur Rahman” . *Hermenutik*. Vol.01. No.66. 2018.

- Ismail bin Umar bin Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*. Terj. Abdul Ghoffar., dkk. Jilid 6. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i. 2008.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakkur. 2001.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media. 2015.
- KBBI. 2024. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Online: Diakses pada 20 Februari 2024. <https://kbbi.web.id/generasi>
- Kukuh, "Term Dhi'afan dalam Surat An-Nisā' ayat 9 (Studi Tematik Kitab Tafsir Al-Manar Karya Rasyid Ridho)". *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga. 2011
- Kuswantoro, Dimas. 2023. *Perundungan Siswa di Cilacap*. Tempo.co. Diakses pada 3 Maret 2024 dari <https://nasional.tempo.co/read/1777853/perundungan-siswa-di-cilacap-kronologi-kejadian-tak-umbar-identitas-korban-dan-pelaku-ancaman-hukuman-berlapis> .
- Lumongga, Namora. *Depresi : Tinjauan Psikologi*. Jakarta: Penerbit Kencana. 2009.
- Manzur, Ibnu. *Lisanul al-Arab*. Lebanon: Dar al-Kuttub al-Islamiyyah. 2009.
- Abduh, Rsyid Ridho. *Tafsir al-Hakim al-Mashur bi Tafsir al-Manar*. Jilid 4. Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah. 2011.
- Mustafa, Ahmad. *Tafsir Al-Maraghi*. Terj. Badrun, dkk. Semarang: Toha Putra. 1993.
- Mustaqim, Abdul. "Berbagai Penyebutan Anak dalam Al-Qur'an; Implikasi Makna dalam Konteks Qur'anic Prenting". *Jurnal Lektur Kegamaan*. Vol.13. No.01. 2015.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press. 2016.
- Mustqimah, Z. "Nilai-nilai Prenting Islami dan Surat An-Nisā' Ayat 9 Telaah Tafsir Al-Mishbāh". *Skripsi* Universitas Islam Yogyakarta. 2021.
- Ni Luh, dkk. "Cyberbullying di Media Sosial" *Bhirawa Law Journal*, Vol.01. No.02. 2020.
- Nur, N. "Kontekstualisasi Penafsiran Ayat Syirik". *Skripsi* Institut Ilmu Quran Jakarta. 2022.

- Nurmalisa, Yunisca. *Pendidikan Generasi Muda*. Yogyakarta: Media Akademi. 2017.
- Puspita, A. “Nilai-nilai Pendidikan dalam Q.S.An-Nisā’ Ayat 9”. *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aeh*. 2017.
- Putri.S dan A’yun.Q. “Pengaruh Kesehatan Mental dalam Upaya Memperbaiki dan Mengoptimalikan Kualitas Hidup Perempuan”. *Journal Feminism and Gender Studies*. Vol.2. No.2, 2022.
- Putu dan Sukma. *Globalisasi Dimensi dan Implikasinya*. Yogyakarta: Jejak Pustaka. 2022.
- Rahmadani, A. “Trend Hype Beast dalam Pandangan Surat An-Nisā’ Ayat 9 dan Surat Al-An’am Ayat 141”. *Ishlah: Jurnal Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*. Vol.01. No.01. 2016.
- Razi, Fakhruddin. *Tafsir al-Kabir Mafātih al-Ghaib*, Juz 9. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyyah. 1994.
- Ridwan, M. “Metodologi Penafsiran Kontekstual (Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Kontekstual Abdullah Saeed” . *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*. Vol.01, No/02. 2016.
- Rini,Tri. “Stunting di Indonesia: Akar Masalah dan cara Mnegatasinya” *Pusat Analisis Keparlemanan Badan Keahlian DPR RI*, Vol XV, No.14
- Rahtikawati,Y, dan Rusmana.D. *Metodologi Tafsir Al-Qur’an*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Saeed, A. *Al-Qur’an Abd 21*. Terj. Evan Nurtawab. Bandung: Penerbit Mizan. 2016.
- Saeed, A. *Interpreting The Qur’an*. Terj. Lien Iffah dan Ari Hendri. Yogyakarta : Lembaga Ladang kata. 2017.
- Salsabila, Hanna. “Spesifikasi Tafsir dari Masa Sahabat hingga Masa Modern”. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Vol.03. No.02. 2023.
- Sayyid Qutb Ibrahim, *Tafsir fii Zhilalil Qur’an*. Jilid 02. Terj.As’ad Yasin dan Abdul Aziz. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- Siti, Aas. “Partisipasi Perempuan di Masa Nabi Muhammad dan Implikasinya terhadap Eksistensi Perempuan di Ranah Publik”. *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*. Vol.04. No.01. 2021.
- Suaidah, Ida. “Sejarah Perkembangan Tafsir”. *Al-Asma : Jurnal Islamic Education*. Vol.03. No.02. 2021.

- Supianan, dan Karman, M. *Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metode Tafsir*. Bandung: Pustaka Islamika. 2002.
- Syirbasyi, Ahmad. *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdausi. 1998.
- Thobari, Jarir. *Jami'ul Bayān 'an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, Jilid 6. Terj. Ahmad Affadi. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Thobroni. *Meraih Berkah dengan Menikah*. Yogyakarta: Pustaka Warna. 2010
- Tyora, F. dkk. "Pengaruh *Cyberbullying* di Media Sosial terhadap Kesehatan Mental". *De Cive*. Vol.01. No.08. 2021.
- Vidya, Diana. *Kesehatan Mental*. Pamekasan: Duta Media. 2019.
- Wahdi, Ali. "Historis Waris Jahiliyah dalam Islam" . *Al-Manhaj: Journal of Indonesian Islamic Family*. Vol.01. No.02. 2019.
- Wahidi, Ridhoul. "Pola-Pola Penggunaan Kata Isim dan Fi'il dalam Al-Qur'an". *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan kebahasaAraban*. Vol.01. No.02. 2014.
- Wahyu, D dan Warlina, F. "Urgensi Moralitas Generasi Bangsa". *Literaksi*. Vol.01. No.02. 2023.
- Wakhida dan Abdullah. " Studi Kitab Mafātih al-Ghaib Karya Fakhruddin Al-Razi 1149-1209". *Minaret: Journal of Religious Studies*. Vol.01. No.02. 2014.
- Warson, Ahmad. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya; Pustaka Progresif. 1984.
- Yusrul, Muh. "Perubahan Sosial Masyarakat di Jazirah Arab: Transformasi Kultural Ashabiyyah dalam Menunjang Dakwah Nabi Muhammad". *Al-Izzah*. Vol.15. No.02. 2020.
- Zamakhsyari, *Al-Kashshāf'an Haqāiq at-Tanzil Wa 'Uyun al-'Aqāwil fī Wujūh al-Ta'wil*, Juz 4. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 2006.